

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI TEKNIK DASAR
PASSING BAWAH BOLA VOLI DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS 7 D SMP
NEGERI 3 ABIANSEMAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Desak Nyoman Tri Widiawati

Guru Olahraga SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung

Email : triwidiawati.desak22@gmail.com

ABSTRACT

Volleyball is a type of team sport game in which each team is played by two teams where each team consists of six people on a field measuring 9 square meters for each team separated by a net or net. The purpose of this study was to improve learning outcomes of basic volleyball bottom passing techniques with cooperative learning through sports learning video media. This type of research is classroom action research. The subject of the research was the action research of grade 7 D students of SMP Negeri 3 Abiansemal for the academic year 2020/2021, and the object of research was the basic technique of passing down volleyball. In this study, two cycles were used and each cycle went through four stages of the activity process which included (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) evaluation and reflection. The results of the study that learning passing down through cooperative learning methods in students for 2 cycles can improve student learning outcomes. The average result of the volleyball bottom passing skill in the Pre-cycle with a total score of 2,090.67 with an average of 65.55 and the first cycle with an average score of 2,443.67 with an average of 76.36 so that there is an increase of 11.03 . Likewise for the second cycle with an average score of 2,670 with an average of 83.44 so that from cycle I to cycle II there was an increase of 7.08.

Kata Kunci : learning outcomes, passing down, volleyball, learning videos

ABSTRAK

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 9 meter persegi bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jarring. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar materi teknik dasar passing bawah bola voli dengan pembelajaran kooperatif melalui media video pembelajaran olahraga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal tahun pelajaran 2020/2021, dan objek penelitian adalah Teknik dasar passing bawah bola voli. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian bahwa pembelajaran passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa selama 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil rata-rata keterampilan passing bawah bola voli pada Pra siklus dengan jumlah skor 2.090,67 dengan rata-rata 65,55 dan siklus I dengan skor rata-rata 2.443,67 dengan rata-rata 76,36 sehingga ada kenaikan sebesar 11,03. Begitu juga untuk siklus II dengan jumlah skor rata-rata 2.670 dengan rata-rata 83,44 sehingga dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 7,08.

Kata Kunci : hasil belajar, passing bawah, bola voli, video pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2012: 3) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Olahraga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan olahraga kita dapat belajar berbagai hal seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sportifitas serta karakter. Dengan pendidikan jasmani kita dapat melatih gerak tubuh agar lebih fleksibel dalam melakukan aktivitas fisik serta dapat memperbaiki kualitas mental dan emosional. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi setiap siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat

siswa lebih kritis dalam berpikir dan menyelesaikan masalah yang ada disekitar

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan aktifitas olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga harus dilakukan secara sistematik, diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Upaya peningkatan kualitas proses

pembelajaran penjasorkes di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan,

metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru penjas dalam proses pembelajaran adalah masalah metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan kurikulum. Melihat betapa pentingnya pendidikan jasmani, terutama bagi anak usia pertumbuhan dan perkembangan maka sudah seharusnya pendidikan jasmani diberikan kepada semua tingkat lembaga pendidikan baik dari TK sampai dengan SMA karena pada umumnya di usia tersebut anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Kompetensi Inti dalam kurikulum pendidikan jasmani SMP kelas 7 yaitu, menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak. Sedangkan Kompetensi Dasarnya

yaitu, mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Materi pembelajaran bola voli ini diberikan kurang lebih 2-3 pertemuan tatap muka.

Tehnik gerak dasar dalam permainan bola voli merupakan faktor yang sangat penting. Suharno (1981: 51) mengatakan bahwa, penguasaan gerak dasar bermain bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan di samping unsur kondisi fisik, teknik dan mental. Menurut M. Yunus (1992: 68) teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Menurut pendapat Nuril

Ahmadi, (2007: 19). Mengatakan bahwa Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar bermain bola voli meliputi passing, service, smash dan block. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat

dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Abiansemal Badung, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Abiansemal adalah selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru. Saat melakukan passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru penjas mengajar permainan bola voli dengan menggunakan metode drill atau latihan dalam permainan bola voli.

Pembelajaran permainan bola voli yang seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa

menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya metode yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai selesai materi. Pembelajaran passing bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran passing bawah jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan passing bawah. Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum pernah diterapkan metode yang bervariasi oleh guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2004) bahwa “Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya

terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar.”

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah

satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflecting).

Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal, sejumlah 32 terdiri dari 15 putra dan 17 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika siswa di kelas 7D dengan rata-rata berkemampuan rendah. Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal Badung, sedangkan peristiwa

yang diteliti adalah proses pembelajaran Penjasorkes pada kompetensi passing bawah bola voli.

Arsip dan dokumen yang diteliti adalah arsip dan dokumen mengenai perangkat pembelajaran guru meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan perangkat-perangkat lainnya, seperti buku pedoman, silabus, dan hasil evaluasi kondisi awal.

Data diperoleh melalui proses pengamatan, dan untuk memperoleh data dengan menggunakan (1) Lembar penilaian keberhasilan passing bawah bola voli siswa. (2) Lembar observasi untuk siswa (3) Lembar observasi untuk guru. Kriteria PTK Rata-rata kelas mencapai standar minimal 75 dengan ketuntasan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 70-100 pada passing bawah bola voli. Sebagian besar (75%) siswa dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya kemampuan passing bawah bo

voli. Jika dalam siklus I dinilai belum berhasil maka penulis melanjutkan ke siklus II. Penyusunan siklus II ditentukan oleh hasil siklus I. Begitu juga seterusnya hingga mencapai hasil yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN

Proses penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Abiansemal. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli masih rendah dibawah KKM mencakup 21,7 % dari jumlah siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal. Selanjutnya peneliti melakukan peningkatan dalam pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Proses penelitian ini dijabarkan melalui empat tahapan siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Siklus I di kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal

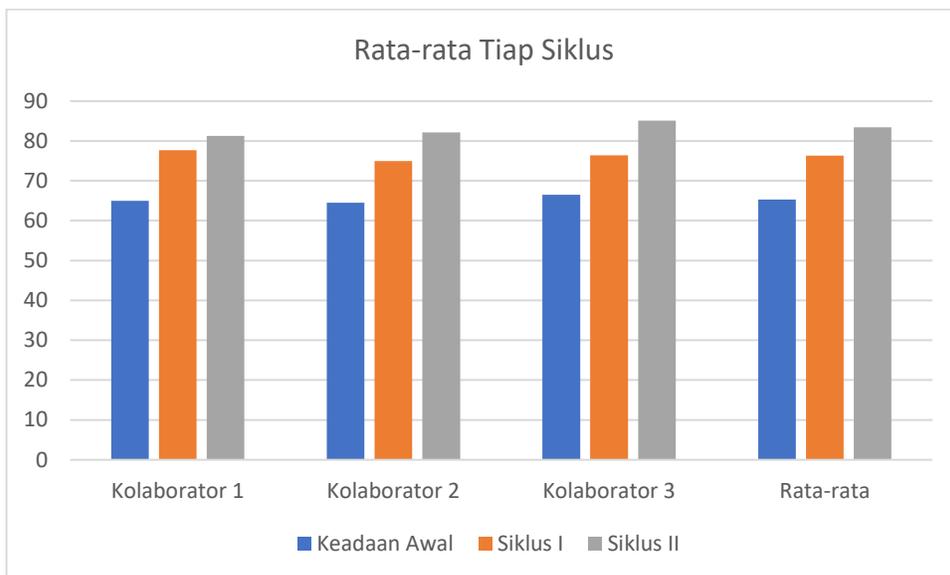
SIKLUS I									
No	Aspek Penilaian	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah
1	Partisipasi Anak	3	3	3	9	4	3	3	10
2	Kerlibatan Anak	3	3	3	9	3	4	3	10
3	Motivasi/Keinginan	3	2	2	7	3	2	2	7
4	Perhatian/Fokus	2	2	2	6	3	2	2	7
5	Aktif/Banyak Bergerak	2	3	2	7	3	3	3	9
Total Skor		13	13	12	38	16	14	13	43
Rata-Rata		2,6	2,6	2,4	12,7	3,2	2,8	2,6	14,3

Tabel 2. Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Siklus II di 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal

SIKLUS II									
No	Aspek Penilaian	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah
1	Partisipasi Anak	4	4	4	12	4	4	4	12
2	Kerlibatan Anak	3	4	4	11	4	4	4	12
3	Motivasi/Keinginan	4	3	3	10	4	4	4	12
4	Perhatian/Fokus	3	3	3	9	4	3	3	10
5	Aktif/Banyak Bergerak	4	3	3	11	4	4	4	12
Total Skor		18	17	17	53	20	19	19	58
Rata-Rata		3,6	3,6	3,4	17,7	4	3,8	3,8	19,3

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal

	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Rata-rata
Keadaan Awal	65,0	64,5	66,5	65,33
Siklus I	77,66	75,0	76,44	76,36
Siklus II	81,3	82,13	85,13	83,44



Gambar 1. Rekapitulasi Rata-rata Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal

PEMBAHASAN

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil unjuk kemampuan passing bawah bola voli siswa data hasil observasi pembelajaran guru, dan data hasil observasi terhadap sikap siswa, berikut ini:

1. Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan pada siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Abiansemal sudah tepat. Dalam proses

pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakkan setiap gerakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah mengalami peningkatan. Skor dari ketiga kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, pada kolaborator 1 dari 32 siswa ada 18 siswa (56,25%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 14 siswa

(43,75%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.485 dan nilai rata-rata kelas 77,66. Pada kolaborator 2 dari 32 siswa ada 16 siswa (50%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 16 siswa (50%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.400 dan nilai rata-rata kelas 75,0. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 32 siswa ada 20 siswa (62,5%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 12 siswa (37,5%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.446 dan nilai rata-rata kelas 76,44. Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dengan hasil unjuk kerja pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Dari 32 siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal Badung yang mencapai kriteria (KKM) pada kondisi awal sejumlah 8 sampai 10 siswa menjadi 10 sampai 20 siswa pada siklus I. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 224 sampai 26 siswa menjadi 10 sampai 14 siswa pada siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif sudah lebih baik lagi dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik passing bawah bola voli semakin baik, Keterangan pendukung pada lampiran. Dengan demikian tindakan pada ketrampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Abiansemal dikatan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Hasil tes unjuk kerja siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Skor dari ketiga kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, pada kolaborator 1 dari 32 siswa ada 28 siswa (87,5%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 4 siswa (12,5%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.685 dan nilai rata-rata kelas 83,1. Pada kolaborator 2 dari 32 siswa ada 26 siswa (81,25%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 6 siswa (18,75%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.628 dan nilai rata-rata kelas 81,13. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 32 siswa ada 29 siswa (90,26%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 3 siswa (9,38%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.724 dan nilai rata-rata kelas 85,13. Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dan siklus I dengan hasil unjuk kerja pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 32 siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal yang mencapai kriteria (KKM) pada siklus I sejumlah 12 sampai

14 siswa menjadi 17 sampai 18 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 6 sampai 10 siswa menjadi 2 sampai 3 siswa pada siklus II. Dengan begitu secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

Ada peningkatan dari rata-rata keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal Badung. Pada Pra siklus dengan jumlah skor 2.090,67 dengan rata-rata 65,55 dan siklus I dengan skor rata-rata 2.443,67 dengan rata-rata 76,36 sehingga ada kenaikan sebesar 11,03. Begitu juga untuk siklus II dengan jumlah skor rata-rata 2.670 dengan rata-rata 83,44 sehingga dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 7,08. Dengan demikian melalui metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing bawah melalui

metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 7 D SMP Negeri Abiansemal Badung selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan hasil belajar siswa dari 32 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru 8 sampai 10, dan pada siklus I meningkat menjadi 16 sampai 20 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 26 sampai 29 siswa yang mencapai nilai KKM 66 bahkan lebih. Ada peningkatan dari rata-rata keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas 7 D SMP Negeri 3 Abiansemal Badung. Pada Pra siklus dengan jumlah skor 2.090,67 dengan rata-rata 65,55 dan siklus I dengan skor rata-rata 2.443,67 dengan rata-rata 76,36 sehingga ada kenaikan sebesar 11,03. Begitu juga untuk siklus II dengan jumlah skor rata-rata 2.670 dengan rata-rata 83,44 sehingga dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 7,08. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

SARAN

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan

media *audiovisual* melalui *smartphone* yang sudah terdapat video pembelajaran di dalamnya dan siswa masing-masing membawa *smartphone* ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani selain materi passing bawah bola voli. Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain dan berusaha mengembangkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Jatmiko. (2011). Peningkatan Permainan Pembelajaran Bola voli Melalui Pendekatan Pakem Pada Siswa Kelas V A SDIT Alam Nurul Islam. Skripsi. FIK-UNY.
- Agus S. Suryobroto. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Agus Susanto. (2010). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain dengan Bola Plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rogojati Kecamatan Sokoharjo Kabupaten Wonosobo. Skripsi. FIKUNY.
- Asep Kurnia Nenggala. (2007). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Cetakan 1. Bandung : Grafindo media Pratama
- M. Yunus. (1992). Olahraga Bola Voli. Jakarta : Departmen Pendidikan dan Kebudayaan

- Masnur Muslich, (2010). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril, Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- PP. PBVSI. (1995). Jenis – Jenis Permainan Bola Voli. Jakarta : PBVSI
- Rochiati. (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan. (2000). Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sugihartono, dkk. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres
- Suharno, H.P. (1981). Metodik Melatih Permainan Bola Volley. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Widy Asih Sulastri. (2011). Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamanwinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Komarudin. 2016. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, Toho Cholik, dkk. 2013. Permainan Bola Voli. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Nurfani, 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual (Video) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah dan Passing Atas Bolavoli (Pada Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya)